

**RAGAM HIAS NIAS UTARA PADA RUMAH
TRADISIONAL**



JURNAL

David Anugerah Zebua

NIM: 1812107022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

**RAGAM HIAS NIAS UTARA PADA RUMAH
TRADISIONAL**



JURNAL

David Anugerah Zebua

NIM: 1812107022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir Kriya Berjudul:

RAGAM HIAS NIAS UTARA PADA RUMAH TRADISIONAL diajukan oleh David Anugerah Zebua, NIM. 1812107022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 90211**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 8 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Dr. Yulhawan, M.Hum.

NIP. 19620729 199002 1 001/NIDN 0029076211

Pembimbing II


Indra Baakoro Miko Putro, M.Sn.

NIP. 19741225 199903 1 001/NIDN 0025127405

Ketua Jurusan/Program Studi Kriya



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.FA.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

RAGAM HIAS NIAS UTARA PADA RUMAH TRADISIONAL

David Anugerah Zebua

Dr. Yulriawan, M.Hum.

Indro Baskoro Miko Putro, M.Sn.

INTISARI

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia tidak terlepas dari kebudayaan karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Salah satu hasil kebudayaan pada Pulau Nias adalah ragam hias pada rumah tradisional Nias Utara atau biasa disebut *Omo Laraga*. Jika dilihat dari bentuknya rumah tradisional ini sangat unik dan menarik maupun bentuk ragam hiasnya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengangkat tema ini sebagai kajian dalam tugas akhir ini. Selain itu, ragam hias pada *Omo Laraga* sangat penting untuk diteliti karena pada dasarnya orang atau masyarakat luas belum banyak mengetahui tentang *Omo Laraga*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang membantu dalam proses pengumpulan data antara lain populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini menentukan beberapa wilayah yang memiliki potensi akan rumah tradisional Nias Utara yang nantinya akan diambil menjadi beberapa sampel yang mewakili. Serta dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan estetika yang dikemukakan oleh Djelantik yang secara khusus pada penelitian ini lebih fokus terhadap estetika visual dari bentuk ragam hias.

Ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional sudah dapat dikatakan bahwa ragam hias tersebut memenuhi unsur keindahan walaupun tidak sepenuhnya. Adapun nilai estetika yang terdapat pada delapan belas ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional antara lain, secara wujud dari ragam hiasnya adalah stilisasi dari makhluk hidup dan tersusun atas titik, garis dan bidang serta memiliki warna dan secara penyajiannya menerapkan teknik ukir tradisional dengan tata letak pada rumah tradisional.

Kata Kunci : Ragam Hias, Nias Utara, Rumah Tradisional

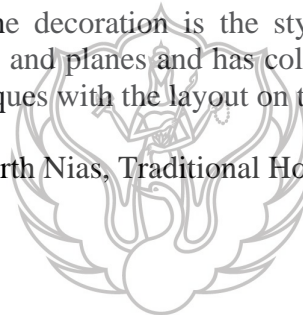
ABSTRAK

In the life of Indonesian society, it is inseparable from culture because humans are the creators and users of culture itself. One of the cultural products on Nias Island is the decoration on the traditional houses of North Nias or commonly called Omo Laraga. When viewed from the shape of this traditional house, it is very unique and interesting as well as the form of decoration. Therefore, the writer is interested in raising this theme as a study in this final project. In addition, the decoration on Omo Laraga is very important to study because basically people or the wider community do not know much about Omo Laraga.

This study uses research methods that assist in the process of collecting data, including population and samples. The population in this study determines several areas that have the potential for traditional North Nias houses which will later be taken as representative samples. As well as in this study using the aesthetic approach method proposed by Djelantik which specifically in this study focuses more on visual aesthetics from decorative forms.

It can be said that the decoration of North Nias in traditional houses is that it fulfills the element of beauty, although not completely. The aesthetic value contained in the eighteen North Nias decorations in traditional houses, among others, in the form of the decoration is the stylization of living things and is composed of points, lines and planes and has color and in its presentation applies traditional carving techniques with the layout on the traditional house

Keywords: Ornament, North Nias, Traditional House



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Manusia dalam keseharian tidak terlepas dari kebudayaan karena manusia adalah pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan berasal dari kata Sanskerta *buddhayah*, adalah bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”, Koentjaraningrat mendefinisikan bahwa kebudayaan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu (Koentjaraningrat, 2002, p. 9). Salah satu bentuk hasil kebudayaan manusia adalah ragam hias. Berbagai ragam hias yang tersebar di seluruh Nusantara memberikan informasi bahwa bangsa ini memiliki kekayaan budaya yang melimpah.

Pulau Nias merupakan sebuah kepulauan yang terletak di bagian Barat pulau Sumatera. Secara administratif, pulau ini termasuk wilayah dari Provinsi Sumatra Utara. Wilayah yang berbentuk pulau tersendiri menjadi salah satu faktor yang membuat kebudayaan masyarakat Nias berbeda dengan daerah di sekitarnya seperti Batak, Minangkabau, dan Mentawai.

Salah satu yang sering dikunjungi pada daerah Nias Utara adalah rumah tradisional atau biasa disebut *Omo Laraga*. *Omo Laraga* merupakan hunian adat masyarakat Nias atau biasa disebut *Ono Niha*. Bentuk arsitektur *Omo Laraga* di setiap desa memiliki kemiripan. Perbedaan hanya terdapat pada penamaan komponen bangunan dan ragam hias yang diterapkan pada bagian tertentu.

Omo Laraga sangat unik dan menarik jika dilihat dari strukturnya baik dari segi bentuk maupun ragam hias yang diterapkan pada rumah tersebut. *Omo Laraga* masih terlihat sangat asli sehingga kesan yang dilihat sangat erat kaitannya dengan masyarakat Nias Utara. rumah tersebut dihiasi dengan ornamen-ornamen atau hiasan khas suku Nias Utara, seperti bentuk tubuh manusia, hewan, dan bentuk tumbuh-tumbuhan. Ragam hias atau hiasan yang diterapkan tersebut mempunyai bentuk visual yang menarik, unik, dan berbeda dengan beberapa ragam hias yang ada di daerah lain di Nusantara. Oleh karena itu, hal ini menjadi salah satu alasan kenapa penulis tertarik mengangkat tema ini sebagai kajian dalam tugas akhir ini.

Selain alasan tersebut, *Omo Laraga* ini sangat penting untuk diteliti karena pada dasarnya orang atau masyarakat luas belum banyak mengetahui tentang *Omo Laraga*. Belum banyak publikasi terkait rumah ini. Banyak orang mengira rumah tradisional Nias hanya berada pada daerah Nias Selatan yang salah satu diantaranya disebut *Omo Sebua*. Dikenal dengan bangunan yang sangat tinggi, halaman rumahnya terdapat peninggalan budaya lompat batu atau sering disebut *hombo batu*.

Beberapa hal tersebut di atas mendasari penulis untuk mengangkat objek rumah tradisional Nias Utara dengan ragam hias yang melekat padanya menjadi kajian yang menarik untuk ditelusuri. Kajian ini akan dibatasi hanya pada bentuk visual ragam hias yang ditemukan. Baik itu ragam hias yang berada pada tiang, dinding rumah, bahkan di bagian atas dari rumah tradisional tersebut.

Dari uraian di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat dirumuskan dan untuk dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

2. Rumusan dan Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

- 1) Bentuk ragam hias apa sajakah yang terdapat pada rumah tradisional Nias Utara?
- 2) Bagaimana nilai estetika yang terkandung dalam ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional?

b. Tujuan Penelitian

- 1) Mendeskripsikan ragam hias Nias Utara apa saja yang terdapat pada rumah tradisional.
- 2) Mengetahui nilai estetika yang terkandung pada ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional.

3. Teori dan Metode Penelitian

a. Teori Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan estetika. Estetika adalah salah satu cabang ilmu

yang mempelajari segala sesuatu yang berakitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 1999, p. 7). Pendekatan estetika yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan estetika oleh Djelantik. Djelantik mengatakan bahwa pendekatan estetika meliputi tiga aspek yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian. Pertama adalah wujud atau rupa, yang dalam estetika Djelantik ini bahwa wujud itu sendiri terbagi menjadi dua aspek yaitu bentuk (form) atau unsur mendasar dan susunan atau struktur. Kemudian bobot atau isi merupakan unsur yang bukan hanya dilihat belaka tetapi juga meliputi apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian itu, dan ketiga penampilan atau penyajian, mengacu pada pengertian bagaimana cara kesenian itu disajikan atau disuguhkan kepada penikmatnya, penampilan juga terbagi menjadi tiga aspek yaitu bakat (talent), ketrampilan (skill), sarana atau media (Djelantik, 1999, p. 15).

Pendekatan yang dikemukakan oleh Djelantik ini, menurut penulis cukup relevan untuk digunakan sebagai pendekatan dalam meneliti ragam hias pada rumah tradisional Nias Utara. Pendekatan estetika ini berfungsi untuk meneliti atau menganalisis nilai keindahan yang terdapat pada ragam hias pada rumah tradisional Nias Utara.

b. Metode Penelitian

Berikut metode yang digunakan dalam penelitian ragam hias pada rumah tradisional Nias Utara.

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi

secara sinergi. Tetapi sebenarnya objek penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elem tersebut, tetapi juga dapat berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan dan sejenisnya (Sugiyono, 2013, p. 215). Adapun populasi dari penelitian ini adalah rumah tradisional pada Desa Tumöri sebanyak dua belas rumah, rumah tradisional di desa Helefanikha sebanyak empat rumah, dan rumah tradisional di Desa Humene Sihene Asi sebanyak tiga belas rumah.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi itu. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi, misalnya disebabkan karena keterbatasan tenaga, dana, waktu dan fikiran maka peneliti menggunakan sampel sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Dari pengambilan sampel tersebut kemudian dipelajari dan kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang digunakan atau diambil harus betul-betul mewakili (Sugiyono, 2013, p. 216).

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam populasi rumah tradisional Nias Utara cukup banyak. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji ragam hias pada rumah tradisional yang diwakili tiga rumah tradisional Nias Utara yaitu dua rumah pada Desa Tumöri dan satu rumah pada Desa Helefanikha meskipun setelah adanya pemekaran wilayah di Kabupaten Nias, kedua desa tersebut tidak lagi masuk dalam wilayah Nias Utara namun secara pembagian tipe rumah tradisonal wilayah tersebut masuk dalam tipe rumah tradisional Nias Utara. Dipilihnya ketiga rumah tersebut, karena dipandang aspek-aspek yang hendak dinilai memiliki bentuk yang hampir sama dan bahkan ada yang sama, sehingga dari ketiga rumah tersebut dipandang sudah dapat mewakili dari populasi yang ada.

B. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan teori estetika yang dikemukakan Djelantik terbagi tiga, yaitu: Wujud, Bobot dan Penampilan. Berdasarkan dari ketiga aspek yang dikemukakan oleh Djelantik tersebut, maka penulis hanya menggunakan dua aspek saja, yaitu: aspek wujud dan penampilan atau penyajian seperti yang sudah disampaikan terlebih dahulu pada bagian BAB II. Alasan penulis hanya menerapkan kedua aspek tersebut dikarenakan analisis yang penulis gunakan hanya nalaisis tekstual. Oleh karena itu, wujud dan penampilan menjadi prioritas utama dalam penelitian ini. Berikut ini ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional.

1. Motif *Ni'o Bawa Lasara*

Pertama, wujud ragam hias ini secara keseluruhan menyerupai atau menggambarkan tanaman pakis namun bagi masyarakat Nias ragam hias ini menyerupai bentuk kepala ular raksasa yang membuka mulutnya. Struktur pada ragam hias *Ni'o Bawa Lasara* terdapat bagian yang menyerupai mulu dan taring panjang. Dalam struktur ragam hias secara keseluruhan ragam hias ini memiliki wujud tiga dimensi dan berwarna natural kayu.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Bawa Lasara* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Bawa Lasara* menggunakan bahan utama yaitu kayu *manawadanö* dan diterapkan pada *omo laraga* dengan warna natural kayu atau tanpa diberi bahan pewarna serta dibuat dengan teknik ukir tradisional. Ragam hias *Ni'o Bawa Lasara* diterapkan pada bagian depan rumah tradisional Nias Utara.

2. Motif *Ni'o Bögi*

Pertama, wujud ragam hias ini secara keseluruhan menyerupai binatang kelelawar yang sedang bergelantungan. Struktur pada ragam hias *Ni'o Bögi* terdapat bagian yang menyerupai taring atau gigi, serta

tersusun atas isen-isen garis lurus, lengkung dan bidang segitiga. Secara keseluruhan ragam hias *Ni'o Bögi* berbentuk tiga dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Bögi* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Bögi* menggunakan bahan utama yaitu kayu *manawadanö* dan kayu *afoa* dengan penerapan warna alami kayu itu sendiri atau tanpa diberi bahan pewarna. Ragam hias ini dibuat dengan teknik ukir tradisional. Ragam hias ini diterapkan pada bagian langit-langit ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

3. Motif *Ni'o Meme*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Meme* secara keseluruhan menyerupai bagian payudara wanita, dapat dilihat pada gambar 18. Struktur ragam hias ini tersusun atas bentuk yang seperti kerucut dan memiliki isen-isen bentuk segitiga yang melingkari ragam hias ini. Secara keseluruhan ragam hias *Ni'o Meme* berbentuk tiga dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Meme* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Meme* menggunakan bahan utama yaitu kayu *manawadanö* dan *afoa* dengan penerapan warna alami kayu itu sendiri atau tanpa diberi bahan pewarna. Ragam hias ini dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan pada bagian langit-langit ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

4. Motif *Ni'o Hulayo*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Hulayo* secara keseluruhan berbentuk segitiga. Struktur pada ragam hias *Ni'o Hulayo* terdapat isen-isen bentuk segitiga yang lebih kecil dari bentuk utama ragam hias *Ni'o Hulayo*. Secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian dari ragam hias *Ni'o Hulayo* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Hulayo* menggunakan bahan utama yaitu kayu *manawa* dengan

penerapan warna alami kayu. Dalam pembuatannya ragam hias ini menggunakan teknik ukir tradisional dan diterapkan pada bagian langit-langit ruang tamu dan terdapat juga pada tiang angung rumah tradisional Nias Utara.

5. Motif *Ni'o Wöli-wöli*

Ragam hias *Ni'o Wöli-wöli* memiliki wujud menyerupai tanaman pakis. Struktur ragam hias *Ni'o Wöli-wöli* tersusun dari bidang segitiga yang didalam bidang tersebut terdapat ragam hias *Ni'o Wöli-wöli* yang berbentuk garis dengan salah satu ujungnya berbentuk spiral atau seperti tunas tanaman pakis. Secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Wöli-wöli* yang menggunakan bahan kayu *manawa* dengan tetap mempertahankan warna alami kayu tersebut. Ragam hias ini juga dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan pada bagian langit-langit rumah tradisional.

6. Motif *Ni'o Salafiga*

Ragam hias *Ni'o Salafiga* memiliki wujud yang menyerupai tumbuhan pakis. Ragam hias *Ni'o Salafiga* hampir mirip dengan ragam hias *Ni'o Wöli-wöli*, perbedaannya hanya terdapat pada ukuran dan penampilan atau penyajiannya yang berbeda. Struktur tagam hias ini tersusun daru garis lurus yang salah satu ujungnya berbentuk spiral. Ragam hias ini memiliki bentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Salafiga* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Salafiga* terbuat dari bahan kayu *manawa* dengan teknik pembuatan menggunakan teknik ukir tradisional serta tetap menerapkan warna alami dari kayu yang digunakan. Perbedaan ragam hias *Ni'o Wöli-wöli* dengan *Ni'o Salafiga* yaitu dalam penyajian ragam hias *Ni'o Wöli-wöli* diterapkan dalam bidang segitiga sedangkan ragam hias *Ni'o Salafiga*

disajikan tanpa ada pembatas atau tanpa diterapkan dalam sebuah bidang dan ragam hias *Ni'o Salafiga* memiliki ukuran yang lebih besar dari pada ragam hias *Ni'o Wöli-wöli*. Ragam hias ini disajikan pada bagian langit-langit ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

7. Motif *Ni'o Biku*

Ragam hias *Ni'o Biku* memiliki wujud seperti ketupat atau seperti mata jala ikan. Struktur ragam hias *Ni'o Biku* tersusun dari bentuk belah ketupat. Ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian dari ragam hias *Ni'o Biku* yang menggunakan bahan baku kayu *Manawa* dengan dalam penerapannya tetap mempertahankan warna alami dari kayu tersebut serta dalam pembuatannya menggunakan teknik ukir tradisional dan disajikan atau ditampilkan pada bagian tiang agung pada rumah tradisional.

8. Motif *Ni'o Bowo Söfö-söfö*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Bowo Söfö-söfö* secara keseluruhan berbentuk seperti bunga matahari. Struktur dari ragam hias *Ni'o Bowo Söfö-söfö* tersusun dari bentuk lingkaran dan bentuk oval atau lingkaran. Ragam hias ini tidak memiliki isen-isen dan secara bentuk ragam hias ini merupakan ragam hias dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Bowo Söfö-söfö* yang terbuat dari kayu *manawa* atau kayu *afoa* dengan dalam penerapannya tetap mempertahankan warna asli kayu tersebut. Ragam hias ini dibuat dengan menggunakan teknik ukir tradisional dan disajikan atau diterapkan pada bagian langit-langit ruang tamu rumah tradisioan Nias Utara.

9. Motif *Ni'o Afi-afi*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Afi-afi* secara keseluruhan menyerupai bentuk dari bulu ayam atau bulu burung. Struktur ragam

hias *Ni'o Afi-afi* terdapat bagian yang menyerupai atau berbentuk oval dengan salah satu ujungnya berukuran lebih kecil, secara keseluruhan bentuk ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, penampilan atau penyajian dari ragam hias *Ni'o Afi-afi* yang diterapkan pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Afi-afi* terbuat dari kayu *manawadanö* dan dalam penerapannya tetap menggunakan warna alami dari kayu tersebut. Dalam pembuatannya ragam hias ini dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan atau disajikan pada bagian dinding ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

10. Motif *Ni'o Boha/ Ni'o Ifö*

Pertama, wujud dari ragam hias *Ni'o Boha/ Ni'o Ifö* secara keseluruhan menyerupai gigi atau taring manusia atau binatang. Struktur ragam hias ini tersusun dari bentuk persegi panjang dan bagian ujungnya berbentuk segitiga dengan penekanan garis lurus pada bagian tengah. Secara keseluruhan ragam hias *Ni'o Boha/ Ni'o Ifö* berbentuk tiga dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Boha/ Ni'o Ifö* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Boha/ Ni'o Ifö* menggunakan bahan utama kayu *manawa* dan dalam penerapannya tetap mempertahankan warna asli kayu itu sendiri. Ragam hias ini dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan pada tiang agung pada bagian ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

11. Motif *Taru Nahe*

Pertama, wujud ragam hias ini secara keseluruhan berbentuk tiang. Struktur ragam hias *Taru Nahe* berbentuk utama bulat dan tersusun dari beberapa unsur ragam hias yang melengkapinya, seperti : ragam hias *Ni'o Boha/Ni'o ifö*, *Ni'o Biku*, *Ni'o Bila Zi'u*, *Ni'o Bowo Gafasi* dan ragam hias *Taru Gadi*. Secara keseluruhan ragam hias ini *Taru Nahe* berbentuk tiga dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Taru Nahe* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Taru Nahe* menggunakan bahan utama kayu khas Nias yaitu kayu *Manawadanö* dan dalam penerapannya tetap mempertahankan warna asli kayu tersebut. Ragam hias *Taru Nahe* dibuat dengan teknik ukir tradisional dan ragam hias ini diterapkan atau disajikan pada bagian ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

12. Motif *Taru Gadi*

Pertama, berkaitan dengan wujud ragam hias *Taru Gadi* yang secara keseluruhan menyerupai bentuk badan seorang wanita. Struktur pada ragam hias *Taru Gadi* berbentuk balok, bulatan dan tersusun atas beberapa ragam hias, seperti ragam hias *Ni'o Meme*, *Ni'o Fatö-fatö*, dan *Ni'o Rai*. Secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk tiga dimensi.

Berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Taru Gadi* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Taru Gadi* menggunakan bahan dari kayu *Manawadanö* dan dalam penyajiannya tetap mempertahankan warna asli kayu tersebut. Ragam hias ini dibuat dengan teknik ukir tradisional serta ragam hias ini diterapkan atau disajikan pada bagian atas tiang agung yang berada pada bagian ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

13. Motif *Ni'o Buaya*

Pertama, berkaitan dengan wujud dari ragam hias *Ni'o Buaya* yang secara keseluruhan menyerupai bentuk binatang buaya yang sedang membuka mulutnya. Struktur ragam hias *Ni'o Buaya* tersusun dari bentuk garis lurus, garis lengkung, dan segitiga. Secara keseluruhan ragam hias *Ni'o Buaya* berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Buaya* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Buaya* menggunakan bahan dari kayu *Manawadanö* dan dalam penyajian tetap mempertahankan warna asli kayu tersebut. Ragam hias ini dibuat

dengan teknik ukir tradisional dan di sajikan pada bagian langit-langit ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

14. Motif *Ni'o Rai*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Rai* yang secara keseluruhan berbentuk menyerupai topi atau mahkota yang digunakan oleh laki-laki Nias. Struktur ragam hias *Ni'o Rai* tersusun dari garis lurus, garis lengkung dan bidang segitiga. Secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Rai* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Rai* menggunakan bahan dari kayu *Manawadanö* dan dalam penyajiannya tetap mempertahankan warna alami dari kayu itu sendiri. Ragam hias *Ni'o Rai* dibuat dengan menggunakan teknik ukir tradisional dan disajikan pada bagian *Taru Gadi* yang berada pada bagian atas dari *Taru Nahe* yang terletak pada bagian ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

15. Motif *Ni'o Fatö-fatö*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Fatö-fatö* yang secara keseluruhan menyerupai bentuk perhiasan kalung yang digunakan oleh wanita Nias. Struktur ragam hias *Ni'o Fatö-fatö* tersusun dari garis lengkung, garis lurus dan bidang segitiga dan secara keseluruhan berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Fatö-fatö* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Fatö-fatö* menggunakan bahan dari kayu *Manawa* dan dalam penyajiannya tetap mempertahankan warna asli kayu tersebut. Ragam hias ini dibuat dengan menggunakan teknik ukir tradisional dan disajikan pada bagian *Taru Gadi* yang berada di atas *Taru Nahe* yang terletak pada bagian ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

16. Motif *Ni'o Bila Zi'u*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Bila Zi'u* secara keseluruhan menyerupai bentuk huruf “W”. Struktur utama ragam hias ini tersusun dari garis lurus yang berbentuk zig-zag dan dalam penyajiannya berada diantara ragam hias lainnya yang terdapat pada tiang agung rumah tradisional Nias Utara. secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penamilan atau penyajian dari ragam hias *Ni'o Bila Zi'u*. Ragam hias ini menggunakan bahan dari kayu *Manawa* dan dalam penyajiannya tetap mempertahankan warna asli dari kayu tersebut. Ragam hias ini juga dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan berdampingan dengan ragam hias lainnya, seperti ragam hias *Ni'o Boha*, *Ni'o Biku*, *Ni'o Bowo Gafasi* dan terletak pada bagian *Taru Nahe* yang berada di ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

17. Motif *Ni'o Bowo Gafasi*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Bowo Gafasi* secara keseluruhan menyerupai buah dari tanaman kapas. Struktur ragam hias *Ni'o Bowo Gafasi* tersusun atas bentuk oval yang salah satu ujungnya berpusat pada satu titik dan berada dalam bidang persegi empat tanpa memiliki isen-isen. Secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian dari ragam hias *Ni'o Bowo Gafasi*. Ragam hias *Ni'o Bowo Gafasi* menggunakan bahan utama kayu *Manawa* sama seperti yang digunakan tiang agung dan tetap mempertahankan warna asli kayu tersebut. Ragam hias ini dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan berdampingan dengan ragam hias lainnya, seperti ragam hias *Ni'o Boha*, *Ni'o Biku*, *Ni'o Bila Zi'u* dan terletak pada bagian *Taru Nahe* yang berada di ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

18. Motif *Ni'o Döfi*

Pertama, wujud ragam hias *Ni'o Döfi* secara keseluruhan menyerupai bentuk benda langit yaitu bintang. Struktur pada ragam hias *Ni'o Döfi* tersusun atas bidang sigitiga dan lingkaran, serta di beberapa bagian segitiga dan lingkaran terdapat isen-isen berupa segitiga yang berukuran lebih kecil dari bidang utama. Secara keseluruhan ragam hias ini berbentuk dua dimensi.

Kedua, berkaitan dengan penampilan atau penyajian ragam hias *Ni'o Döfi* pada rumah tradisional Nias Utara. ragam hias *Ni'o Döfi* dibuat menggunakan bahan kayu *Manawa* dengan tetap mempertahankan warna asli dari kayu tersebut. Ragam hias ini juga dibuat dengan teknik ukir tradisional dan diterapkan atau disajikan pada bagian langit-langit ruang tamu rumah tradisional Nias Utara.

C. Kesimpulan

Rumah tradisional Nias utara berada di daerah bagian Utara Pulau Nias. Rumah tradisional ini merupakan identitas masyarakat Nias Utara dengan nama *Omo Laraga*. Rumah tradisional Nias Utara memiliki berbagai ragam hias yang terdapat pada rumah tersebut, baik dari bagian luar rumah maupun bagian dalam rumah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap tiga sampel rumah tradisional Nias Utara antara lain satu rumah pada Desa Helefanikha dan dua rumah pada Desa Tumöri terdapat delapan belas ragam hias Nias Utara sebagai berikut, ragam hias *Ni'o Bawa Lasara*, *Ni'o Bögi*, *Ni'o Meme*, *Ni'o Hulayo*, *Ni'o Wöli-wöli*, *Ni'o Salafiga*, *Ni'o Biku*, *Ni'o Bowo Söfö-söfö*, *Ni'o Afi-afi*, *Ni'o Boha/ Ni'o Ifö*, *Taru Nahe*, *Taru Gadi*, *Ni'o Buaya*, *Ni'o Rai*, *Ni'o Fatö-fatö*, *Ni'o Bila Zi'u*, *Ni'o Bowo Gafasi*, *Ni'o Döfi*.

Nilai estetika yang ditemukan pada ragam hias pada rumah tradisional Nias Utara ini terlihat dari bentuknya secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu. Segala aspek yang disebut indah menurut teori yang digunakan dalam penelitian ini, sudah dapat dikatakan bahwa ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional telah memenuhi unsur

keindahan walaupun tidak sepenuhnya aspek keindahan tersebut terdapat pada ragam hias Nias Utara. adapun nilai estetika yang terdapat pada ragam hias Nias Utara pada rumah tradisional secara wujud dan penampilan. Beberapa wujud dari ragam hiasnya adalah stilisasi dari makhluk hidup dan benda-benda langit dan memenuhi unsur titik, garis, dan bidang. Penyajian setiap ragam hias pun terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya terdapat pada penggunaan sebagian besar dengan bahan kayu yang digunakan yaitu kayu *Manawadanö* dan beberapa perbedaannya terdapat pada tataletaknya.

D. Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan. (2022). *Kabupaten Nias Utara Dalam Angka 2022*. Kabupaten Nias Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Utara.
- Badan Pusat Statistik Nias Selatan. (2022). *Kabupaten Nias Selatan Dalam Angka 2022*. Nias Selatan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias Selatan.
- Bandi, S. d. (1984). *Buku Petunjuk Pameran Keliling Museum Flora dan Fauna Dalam Ragam Hias*. Banyuwangi: Proyek Pengembangan Permuseuman Jawa Timur.
- Bhakti Alamsyah, J. w. (2012). *Tipologi Arsitektur Rumah Adat Nias Selatan dan Rumah Adat Nias Utara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djelantik, A. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia bekerjasama dengan KuBuku.
- Gustami, S. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta .
- Hammerle, P. J. (1990). *Omo Sebua*. Gunungsitoli: Museum Pusaka Nias.
- Hoop, V. D. (1949). *Indonesia Siermotiven, Ragam-ragam perhiasan Indonesia, Indonesian Ornamental Design*. Bandoeng: Koninklijk Bataviaasch Genootschap. Van Kusten En Wetenschappen.
- Koentjaraningrat. (2002). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.

- Moleong, P. D. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nias, Y. P. (2011). *Ensiklopedia Pusaka Pulau Nias*. PNPM-R2PN (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-Rehabilitas Rekonstruksi Pulau Nias) Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa- Kementrian Dalam Negeri Multi Donor Fund.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

WAWANCARA

- Elikana Bate'e. 2022. Dalam wawancara pribadi dengan Tokoh Adat di Daerah Foa pada tanggal 12 April 2022.
- Flafius Daliyami Hia. 2022. Dalam wawancara Pribadi dengan Tokoh Adat di Desa Humene Sihene Asi, kecamatan Tugala Oyo, Kabupaten Nias Utara, pada tanggal 14 April 2022.
- Fotani Zai. 2022. Dalam wawancara Pribadi dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Nias Utara, pada tanggal 27 April 2022.
- Kangerata Larosa. 2022. Dalam wawancara Pribadi dengan Tokoh adat dan yang menempati rumah tradisional di Desa Helefanikha. Pada tanggal 20 April 2022.
- Mawar Zebua. 2022. Dalam wawancara Pribadi dengan orang tua yang menempati rumah tradisional di Desa Tumöri.
- Pastor Johannes Hammerle. 2022. Dalam wawancara Pribadi dengan pendiri Museum Pusaka Nias, pada tanggal 13 April 2022.
- Yusman Zega. 2022. Dalam wawancara Pribadi dengan Wakil Bupati Kabupaten Nias Utara, Sumatera Utara, pada tanggal 27 April 2022.